

Ketahanan Pangan Berdampak Untuk Sadasari Menuju New Zero Stunting

Lia Laila Nurjamilah¹, Abdul Kholiq², Yayat Hendrayana³

^{1,2,3} Universitas Majalengka, Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

*e-mail korespondensi: dzia.rifqi@gmail.co.id

Abstract

Human Resource (HR) development is one of the most important assets in the development of a region, organization, or country. HR refers to individuals or groups who possess the abilities, skills, knowledge, experience, and potential to work and contribute in various sectors. The community service program implemented in Sadasari Village aims to improve food security as part of community self-help efforts to prevent stunting. This program involves active community participation in outreach and various forms of training, with the aim of reducing stunting rates and increasing community knowledge and skills in managing local resources, specifically plant-based food security.

Keywords: Food Security; Community; Prevention; Stunting

Abstrak

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset terpenting dalam pembangunan suatu wilayah, organisasi, atau negara. Sumber Daya Manusia (SDM) merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki kemampuan, keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta potensi untuk bekerja dan memberikan kontribusi dalam berbagai sektor. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sadasari bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dalam rangka upaya swadaya masyarakat dalam pencegahan stunting. Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam sosialisasi dan berbagai bentuk pelatihan, sehingga diharapkan dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal yaitu ketahanan pangan nabati. Kata Kunci: Berisi dua sampai lima kata/frasa dengan tanda baca titik koma pemisah.

Keyword: Ketahanan Pangan; Masyarakat; Pencegahan; Stunting

Accepted: 2025-12-12

Published: 2026-01-05

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 HPK.

Faktor penyebab stunting di desa Sadasari yaitu banyaknya orang tua di desa ini yang mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gizi seimbang untuk anak, sehingga pemberian makanan tidak sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang mereka. Selain itu, akses ke fasilitas kesehatan yang memadai juga sering kali terbatas, sehingga menghambat pemantauan kesehatan anak secara rutin.

Jumlah anak penderita stunting di desa Sadasari Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka terbilang tidak terlalu tinggi. Faktor utama penyebab stunting di desa Sadasari meliputi kurangnya akses terhadap makanan bergizi, terutama makanan yang kaya protein, vitamin, dan mineral. Serta pendapatan yang rendah yang hanya cukup untuk makan seadanya. Sehingga anak-anak

mereka tidak setiap hari dapat makanan yang bergizi. Dan pengetahuan yang rendah tentang pentingnya nutrisi dan gizi pada ibu hamil serta balita, serta kondisi sanitasi yang buruk.

Untuk mencegah stunting, upaya yang harus dilakukan melibatkan berbagai pihak mulai dari pemerintah, organisasi non pemerintah, hingga masyarakat desa itu sendiri. Beberapa langkah yang dapat diambil yaitu diadakannya program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), edukasi gizi bagi ibu hamil dan menyusui serta peningkatan akses ke fasilitas kesehatan di desa Sadasari.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset terpenting dalam pembangunan suatu wilayah, organisasi, atau negara. Sumber Daya Manusia (SDM) merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki kemampuan, keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta potensi untuk bekerja dan memberikan kontribusi dalam berbagai sektor

METODE

1. Perencanaan

Setelah tim PKM berdiskusi dengan pemerintah desa apa saja yang dibutuhkan, kami merencanakan beberapa program kerja. Program kami yaitu ada Pencegahan Stunting yang bekerjasama dengan bidan desa, dan kader posyandu dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil yang berlokasi di kantor kepala Desa Sadasari. Selain Pemberian Makanan Tambahan (PMT), ibu hamil juga diberikan materi tentang pentingnya gizi seimbang selama kehamilan, pencegahan stunting sejak dini, serta tips menjaga kesehatan ibu dan janin. Perencanaan yang selanjutnya yaitu Ketahanan Pangan yang bekerjasama dengan Pupuk Indonesia, kami memilih Uji Kesuburan Tanah yang bertujuan meningkatkan pemahaman warga tentang pemupukan berimbang dan pengelolaan tanah demi produktivitas pertanian, selain itu juga uji tanah dapat membantu mengidentifikasi kandungan unsur hara seperti nitrogen, fosfor, dan kalium. Penetapan pH tanah memberikan gambaran tentang Tingkat keasaman atau kebasahan tanah, keasaman tanah mempengaruhi ketersediaan unsur hara bagi tanaman dan dapat menunjukkan kemungkinan adanya unsur beracun.

2. Sosialisasi

Untuk semua program kerja kami melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada pemerintah desa dan masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan program kerja apa yang akan kita laksanakan.

3. Penyuluhan dan Pelatihan

Beberapa program kerja ada yang memerlukan penyuluhan dan pelatihan, seperti program kerja uji kesuburan tanah dan pembuatan pupuk organik melalui tempat sampah komposter. Metode yang sering digunakan yaitu diskusi, praktik langsung, dan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PKM Ketahanan Pangan (Uji Kesuburan Tanah) Bersama Pupuk Indonesia



Gambar 1 Pelaksanaan Uji Kesuburan Tanah Bersama Pupuk Indonesia

Pada hari Jumat, 11 Juli 2025, mahasiswa KKN-T Desa Sadasari melaksanakan program kerja utama di bidang Ketahanan Pangan, yang dikolaborasikan dengan kegiatan uji kesuburan tanah bersama pihak Pupuk Indonesia. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk implementasi program prioritas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemupukan berimbang dan pengelolaan tanah yang baik demi produktivitas pertanian.

Selain itu juga uji tanah dapat membantu mengidentifikasi kandungan unsur hara seperti nitrogen, fosfor, dan kalium. Penetapan pH tanah memberikan Gambaran tentang Tingkat keasaman atau kebasahan tanah, keasaman tanah mempengaruhi ketersediaan unsur hara bagi tanaman dan dapat menunjukkan kemungkinan adanya unsur beracun.

Acara ini dihadiri oleh berbagai pihak, antara lain: Kepala Desa Sadasari beserta jajaran perangkat desa, Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Argapura, Ketua Kelompok Tani Desa Sadasari, Perwakilan dari Pupuk Indonesia.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa dan perwakilan Pupuk Indonesia, dilanjutkan dengan sesi edukasi mengenai jenis pupuk, cara mengetahui kesuburan tanah secara sederhana, dan ditutup dengan sesi tanya jawab.

2. Praktik Pembuatan Pupuk Organik melalui Tempat Sampah Komposter (SIMPOSA)



Gambar 2
Praktik Pembuatan Pupuk Organik melalui Tempat Sampah Komposter (SIMPOSA).

Pada tanggal 21 Juli 2025, mahasiswa KKN-T Desa Sadasari melaksanakan kegiatan lanjutan dari program SIMPOSA (Sosialisasi dan Implementasi Pupuk Organik dari Sampah), yaitu demonstrasi atau praktik langsung pembuatan pupuk organik menggunakan tempat sampah komposter yang sebelumnya telah di distribusikan ke tiap blok melalui kepala dusun.

Mahasiswa menjelaskan langkah-langkah mulai dari pemilahan sampah organik, pengisian ke dalam komposter, pengadukan, hingga perawatan dan waktu pengomposan.

Salah satu tujuan utama dari praktik ini adalah untuk mengurangi jumlah limbah organik yang dihasilkan oleh rumah tangga. Setiap hari banyak bahan organik seperti sisa sayuran, buah-buahan, dan limbah dapur lainnya yang dibuang ke tempat sampah. Dengan menggunakan tempat sampah komposter limbah ini dapat diolah menjadi pupuk organik yang bermanfaat, sehingga mengurangi beban sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Pupuk organik yang dihasilkan oleh proses pengomposan kaya akan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman. Dengan penerapan pupuk organik ini kedalam tanah maka kesuburan tanah

meningkat, yang pada akhirnya akan mendukung kebutuhan tanaman yang lebih sehat dan produktif. Praktik ini juga membantu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kemampuan tanah dalam menahan udara dan mendukung kehidupan mikroorganisme yang bermanfaat.

3. Program Utama Pencegahan Stunting (Pemberian Makanan Tambahan)



Gambar 3
Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Sosialisasi Kesehatan untuk Ibu Hamil oleh Bidan Desa.

Pada tanggal 18 Juli 2025, mahasiswa KKN-T Desa Sadasari melaksanakan kegiatan program kerja bidang stunting, yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada ibu hamil dan sosialisasi kesehatan untuk ibu hamil yang disampaikan langsung oleh bidan desa. Kegiatan ini bertempat di Kantor Kepala Desa Sadasari, dan dihadiri oleh para ibu hamil, kader posyandu.

Mahasiswa KKN-T menyediakan dan mendistribusikan PMT. Sementara itu, bidan desa memberikan materi tentang pentingnya gizi seimbang selama kehamilan, pencegahan stunting sejak dini, serta tips menjaga kesehatan ibu dan janin.

Salah satu tujuan utama dari Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan juga untuk mendukung perkembangan janin. Selama kehamilan, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan fisik dan hormonal yang mempengaruhi kebutuhan nutrisi.

Makanan tambahan yang kaya akan vitamin, mineral, dan nutrisi penting lainnya membantu menjaga kesehatan ibu, mencegah anemia, dan mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan. Dengan asupan nutrisi yang baik, ibu hamil dapat merasa lebih bertenaga dan sehat.

KESIMPULAN

Program-program yang dilaksanakan selama periode KKN-T memberikan dampak positif bagi masyarakat. Keempat program kerja (proker) yang diimplementasikan, yaitu pencegahan stunting, ketahanan pangan, pendidikan literasi, dan pemberdayaan UMKM, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pencegahan Stunting adalah program yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik, serta memberikan edukasi mengenai kesehatan anak.

Ketahanan Pangan merupakan program pemanfaatan lahan pekarangan dan pelatihan pengolahan hasil pertanian, masyarakat mampu meningkatkan ketersediaan pangan bergizi dan mengurangi ketergantungan pada sumber pangan luar.

Saran

1. Diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program.
2. Masyarakat perlu dilibatkan lebih aktif dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.
3. Mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang pertanian, pengolahan makanan, dan manajemen usaha.
4. Melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty. M. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak Bajita di wilayah pedesaan dan perkotaan. e-Jurnal Pustaka Kesehat. Vol.3, Edisi 1:163– 170.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka, Kecamatan Argapura Dalam angka 2023, Diakses tanggal 17 Juni 2025 dari <https://majalengkakab.bps.go.id/id>
- Fagi, A.M. 2013. Ketahanan Pangan Indonesia Dalam Ancaman: Strategi dan Kebijakan Pemantapan dan Pengembangan. Analisis Kebijakan Pertanian 11(1): 11-25.
- Izwardy, Doddy. 2019. Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Desa. (2017). Buku Saku Stunting Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta.
- Mustamin, dkk, 2018, Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Bajita Di Provinsi Sulawesi Selatan, Media Gizi Pangan, Vol. 25, Edisi 1,
- Muslimin. B, Abdul Gafur, Muh. Azwan, Dian Meiliani Yulis. 2020. Pengetahuan Ibu Belita Dalam Pengendalian Stunting Di Sulawesi Selatan. UNM Environmental Journal. Vol. 3, Edisi 2: 60-80 Sekwapres. 2018.
- Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil tahun 2018-2024, Jakarta TNP2K. 2017. "100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Penanganan Anak Kerdil (Stunting). Pertama. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, ed.). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Fagi, A.M. 2013. Ketahanan Pangan Indonesia Dalam Ancaman: Strategi dan Kebijakan Pemantapan dan Pengembangan. Analisis Kebijakan Pertanian 11(1): 11-25.